

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : RAHMAD IRWANSYAH
NPM : 1405170584
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2021, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : RAHMAD IRWANSYAH
NPM : 1405170584
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., Ak., QIA., CA., CPA)

(LUFRIANSYAH, SE., M.A)

Pembimbing

(Hj. HAFSAH, SE., M.Si)

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RAHMAD IRWANSYAH

N.P.M : 1405170584

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU**

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(H. SANURI, S.E., M.M., M.Si.)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rahmad Irwansyah
 NPM : 1405170584
 Dosen Pembimbing : Hj. Hafsa, SE, M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Abstrak penelitian dibuat	15/09 2021	
Bab 2	Perjelas penulisan kutipan		
Bab 3	Sesuai	18/09 2021	
Bab 4	Perjelas hasil peneliti, Pembahasan lebih diperjelas		
Bab 5	Kesimpulan & Sm.	24/09 2021	
Daftar Pustaka	Sesuai dengan pedoman	30/09 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Pembinaan.	04/10 2021	

Medan, September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Hj. Hafsa, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RAHMAD IRWANSYAH

NPM : 1405170584

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



RAHMAD IRWANSYAH

ABSTRAK**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA****OLEH****RAHMAD IRWANSYAH****1405170584****email: rahmadirwansyah61@gmail.com**

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, baik itu secara parsial maupun secara simultan. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan secara parsial ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA), tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA). Ada pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan secara simultan ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai *R-Square* sebesar 20,5 % hal ini berarti bahwa 20,5 % variasi nilai *Return On Assets* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover* dalam mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebesar 20,5% sedangkan sisanya 79,5% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover*, *Return On Assets*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND TOTAL ASSET TURNOVER ON RETURN ON ASSETS IN REGISTERED MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

BY

RAHMAD IRWANSYAH

1405170584

email: rahmadirwansyah61@gmail.com

This study aims to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover on the return on assets of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, either partially or simultaneously. The research approach uses a quantitative approach. The data analysis technique used in this research is multiple linear analysis technique. The results of the study show that partially there is an influence between Current Ratio (CR) on Return On Assets (ROA), there is no influence between Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Assets (ROA). There is an influence between Total Assets Turnover (TATO) on Return On Assets (ROA). Meanwhile, simultaneously there is an influence between Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Assets Turnover (TATO) on Return On Assets (ROA). The R-Square value is 20.5%, this means that 20.5% of the variation in the Return On Assets value is determined by the role of the variation in the Current Ratio value, Debt to Equity Ratio for Total Assets Turnover. In other words, the contribution of Current Ratio, Debt to Equity Ratio of Total Asset Turnover in influencing Return On Assets is 20.5% while the remaining 79,5% is influenced by other variables not included in this study such as asset structure and sales growth.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover, Return On Assets

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, Ayah Taherman ibunda tercinta

saya Ita Irawaty yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE, M.Si, Ak, CA selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hafsah, SE., M.Si selaku pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terimakasih atas motivasi yang diberikan selama ini.

9. Buat Seluruh Keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan proposal.
10. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.
Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, September 2021

Penulis

RAHMAD IRWANSYAH
NPM:1405170584

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian	16
BAB 2 LANDASAN TEORI	17
2.1 Uraian Teori	17
2.1.1 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	17
2.1.1.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	17
2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	19
2.1.1.3 Tujuan dan manfaat <i>Return On Assets</i>	20
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	21
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	21
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
2.1.2.3 Tujuan dan manfaat <i>Current Ratio</i>	24
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	25
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.1.3.3 Tujuan dan manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
2.1.4 <i>Total Assets Turnover</i>	31
2.1.4.1 Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	31
2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	33
2.1.4.3 Tujuan dan manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	34
2.1.4.4 Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	35
2.2 Kerangka Konseptual.....	36
2.3 Hipotesis	42

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Deskripsi Data	57
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	60
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.1.4 Pengujian Hipotesis	67
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.2 Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (dalam rupiah)	4
Tabel 1.2	Data Total Aktiva pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (dalam rupiah)	6
Tabel 1.3	Data Aktiva Lancar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (dalam rupiah)	8
Tabel 1.4	Data Hutang Lancar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (dalam rupiah)	9
Tabel 1.5	Data Total Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2020 (dalam rupiah).	10
Tabel 1.6	Total Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dalam rupiah)	11
Tabel 1.7	Data Total Penjualan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (dalam rupiah)	12
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	46
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.....	47
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI	47
Tabel 4.1	Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (Dalam Rasio).	58
Tabel 4.2	Current Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 20 (Dalam Rasio).....	59
Tabel 4.3	Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020(Dalam Rasio)	59
Tabel 4.4	Total Asset Turn Over pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.8	Hasil Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4.9	Hasil Uji t (Parsial)	67
Tabel 4.10	Hasil Uji- F (Simultan)	71
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	64
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	68
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	69
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	70
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat berkembang sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Pada umumnya ekspektasi dari para investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh capital gain ataupun deviden. Capital gain adalah selisih lebih harga saham pada menjual dan membeli saham.

Sektor usaha manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah emiten terbesar di bursa efek Indonesia. Sektor ini memegang peranan penting dalam evaluasi dan perencanaan investasi, mengingat saham-saham beredar yang tergolong favorit, banyak berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor ini. Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur, adapun perusahaan manufaktur tersebut dikelompok menjadi tiga perusahaan manufaktur yang sudah go public (terbuka) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: industry dasar dan kimia, aneka industry, industry barang konsumsi.

Dari ketiga kelompok perusahaan manufaktur tersebut, terdapat industri barang konsumsi yang memiliki beberapa sektor, salah satunya adalah sektor makanan dan minuman yang didalamnya terdapat beberapa perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut terdapat persaingan bisnis yang menuntut penerapan strategi-strategi yang efektif dan efisien dari

setiap pelaku industri agar dapat tetap eksis dan berkembang. Berhasil atau tidaknya perusahaan tidak terlepas dari mana kemampuannya dalam melakukan kegiatan produksi serta kegiatan ekonomi lainnya untuk menghasilkan keuntungan.

Pada umumnya tiap-tiap perusahaan mempunyai tujuan pokok yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan usahanya. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan berkaitan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk mempunyai kegiatan operasionalnya. Usaha peningkatan modal dapat dilakukan salah satunya dengan cara menarik dana dari luar yaitu melalui pasar modal (Fahmi, 2012). Pembentukan modal dan akumulasi dana diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberadaan institusi ini bukan cuma sebagai wadah sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sumber investasi. Jadi sarana investasi ini bukan hanya permodalan local tetapi juga permodalan asing, baik swasta maupun pemerintah.

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau pemegang saham dan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015) tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan.

Menurut (Syamsuddin, 2013) perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relative. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengolahan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Penjualan juga merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan membutuhkan pengolahan terhadap modal kerja yang lebih efisien. Menurut (Kasmir, 2015) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa "*Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar aktiva lancar maka akan semakin tinggi rasio lancar". Bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan (Harahap, 2013). Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No	Emiten	Laba bersih Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	373,750	719,228	846,809	234,288	123,513
2	ALTO	24.345	26,500	62,849	33.021	7.383
3	CEKA	106.549	249.697	107,420	92.649	215.459
4	DLTA	192.045	254.509	209,772	338.129	317.815
5	ICBP	2.923.148	3.631.301	3,543,173	4.658.781	5.360.029
6	MYOR	1.250.233	1,388,676	1,330,953	1,760,434	2,039,404
7	ROTI	270.538	279.777	135,364	127.171	236.518
8	SKLT	20.066	20.646	20,970	31.954	44.943
9	STTP	63.174	174.176	186,024	255.088	482.590
10	ULTJ	523.100	709.826	711,681	701.607	1.035.865
Rata-rata		574,695	745,434	715,702	823,312	986,352

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, terdapat penurunan laba perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 715,702. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan belum sesuai dengan harapan, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau

keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Ketersediaan yang kurang bahkan investor akan memikirkan ulang dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini terus-menerus, maka pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan.

Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan menekan serta mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan manajemen. Besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. Usaha meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dengan memperbesar *Assets Turnover* adalah kebijaksanaan investasi dan dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dengan demikian seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu.

Aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan. Aktiva yang dapat dijadikan agunan perusahaan untuk menambah utang dari pihak investor guna menambah modal. Selain dengan menjadikan aktiva tetap sebagai agunan, aktiva tetap juga dapat menambah modal

perusahaan dengan cara melakukan penjualan aktiva yang tidak produktif. Hal ini ternyata akan membantu perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang ada di perusahaan tersebut. Selain dengan aktiva tetap, pendanaan modal dapat juga menggunakan total aktiva. Berikut ini tabel Total Aktiva pada Perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Total Aktiva pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No	Emiten	Total Aktiva Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	9,060,979	9,254,539	8,724,734	1,981,940	1,816,406
2	ALTO	1.180.228	1.165.093	1,109,383	1.109.843	1.103.450
3	CEKA	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.079
4	DLTA	1.038.321	1.197.796	1.340.842	1.523.517	1.425.983
5	ICBP	26.560.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314
6	MYOR	11.342.715	12,922,421	14,915,849	17,591,706	19,037,918
7	ROTI	2.706.323	2.919.640	4.559.573	4.393.810	4.682.083
8	SKLT	377.110	568.239	636.284	747.293	790.845
9	STTP	1.964.790	2.337.207	2.342.432	2.631.189	2.881.563
10	ULTJ	3.539.995	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422
Rata-rata		5,925,691	7,056,231	7,182,819	7,107,128	7,844,906

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 10 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva, terdapat pada tahun 2016 menuju 2017 mengalami peningkatan aktiva begitu juga pada tahun 2018 aktiva perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan aktiva perusahaan dan pada tahun 2020

kembali meningkat. Meningkatnya aktiva pada tahun 2018 tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada tahun 2018.

Besarnya jumlah aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau diperbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Dengan menurunnya aktiva dapat menjadikan laba ikut menurun sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pemimpin perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar pula. Dan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri.

Tabel 1.3
Data Aktiva Lancar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No	Emiten	Aktiva Lancar Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	4,463,635	5,949,164	4,536,882	881,092	788,973
2	ALTO	555.759	249.820	192,943	188.531	176.818
3	CEKA	1.253.019	1.103.865	988.479	809.166	1.067.652
4	DLTA	902.006	1.048.133	1.206.576	1.384.227	1.292.805
5	ICBP	13.961.500	15.571.362	16.579.331	14.121.568	16.624.925
6	MYOR	7.454.347	8,739,782	10,674,199	12,647,858	12,776,102
7	ROTI	812.990	949.414	2.319.937	1.876.409	1.874.411
8	SKLT	189.758	222.686	267.129	356.735	378.352
9	STTP	961.440	920.494	947.986	1.250.918	1.165.406
10	ULTJ	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.793.521	3.716.641
	Rata-rata	3,265,802	3,762,954	4,115,345	3,631,003	3,986,209

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 10 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana datanya berhubungan dengan aktiva lancar, pada tahun 2016 menuju 2017 mengalami peningkatan aktiva lancar begitu juga pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan aktiva dan tahun 2020 aktiva lancar perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan. Namun meningkatnya aktiva pada tahun 2018 tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada tahun 2018.

Tabel 1.4
Data Hutang Lancar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No	Emiten	Hutang Lancar Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	2,750,456	2,504,330	3,902,708	4,154,427	5,177,830
2	ALTO	351.136	331.532	179,485	246.962	200.070
3	CEKA	816.471	504.208	444.383	158.255	222.440
4	DLTA	140.419	137.842	139.684	192.299	160.587
5	ICBP	6.002.344	6.469.785	6.827.588	7.235.398	6.556.359
6	MYOR	3.151.495	3,884,051	4,473,628	4,764,510	3,726,359
7	ROTI	395.920	320.501	1.027.176	525.422	1.106.938
8	SKLT	159.132	169.302	211.493	291.349	293.281
9	STTP	756.203	557.548	358.963	676.673	408.490
10	ULTJ	561.628	157.560	156.441	635.161	836.314
Rata-rata		1,508,520	1,503,666	1,772,155	1,888,046	1,868,867

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 10 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana datanya berhubungan dengan hutang lancar, pada tahun 2016 menuju 2017 mengalami penurunan hutang lancar, pada tahun 2018 hutang lancar perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan, dan pada tahun 2019 hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 terjadi penurunan hutang lancar. Namun meningkatnya hutang lancar pada tahun 2018 tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada tahun 2018 dan meningkatnya hutang lancar pada tahun 2019 tidak diikuti dengan meningkatnya aktiva perusahaan pada tahun 2019.

Tabel 1.5
Data Total Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No	Emiten	Total Hutang Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	509,407	499,139	531.985	532,984	526,734
2	ALTO	673.255	684.252	690,099	722.716	722.719
3	CEKA	845.932	538.044	489.592	192.308	261.784
4	DLTA	188.700	185.422	196.197	239.353	212.420
5	ICBP	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003	12.038.210
6	MYOR	6.148.255	6,657,165	7,651,503	9,049,161	9,137,978
7	ROTI	1.517.788	1.476.889	1.739.467	1.476.909	1.589.486
8	SKLT	225.066	169.302	211.493	408.057	410.463
9	STTP	1.086.105	1.168.695	957.660	984.801	733.556
10	ULTJ	742.490	749.967	978.185	780.915	953.283
	Rata-rata	2,211,071	2,253,000	2,474,137	2,604,721	2,658,663

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 10 perusahaan sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana datanya berhubungan dengan hutang lancar, pada tahun 2016 menuju tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,253,000, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,474,137, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan total hutang sebesar Rp. 2,658,663. Hal ini menandakan kondisi perusahaan kurang baik atau terindikasi adanya masalah, karena seharusnya perusahaan mampu menyediakan aktiva lancar dalam jumlah besar untuk dapat menutupi hutang lancarnya.

Perusahaan yang tidak mampu dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo itu disebabkan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga menunggu dalam waktu tertentu.

Berikut ini tabel Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.6
Total Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Emiten	Modal Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	3,966,907	4,264,400	3,404,879	3,347,901	3,450,942
2	ALTO	506.972	480.841	419,284	387.126	380.730
3	CEKA	639.893	887.920	903.044	976.647	1.131.294
4	DLTA	849.621	1.012.374	1.144.645	1.284.163	1.213.563
5	ICBP	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104
6	MYOR	5.194.459	6,265,255	7,354,346	8,542,544	9,899,940
7	ROTI	1.188.534	1.442.751	2.820.105	2.916.901	3.092.597
8	SKLT	152.044	296.151	307.569	339.236	380.381
9	STTP	878.685	1.168.512	1.384.772	1.646.387	2.148.007
10	ULTJ	2.797.505	3.498.233	4.208.755	4.774.956	5.655.139
	Rata-rata	3,256,153	3,781,726	4,227,173	4,692,301	5,402,370

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020, dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 3,781,726 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan modal sebesar Rp. 4,227,173. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan modal Rp. 4,692,301. Dan pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan modal sebesar Rp. 5,402,370. Meningkatnya modal perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan pada tahun 2019 dan menurunnya hutang perusahaan.

Dengan adanya peningkatan ekuitas maka perusahaan dapat meningkatkan leverangennya dimasa mendatang, terutama pada pengoptimalkan dana dalam mendukung pencapaian laba yang maksimal. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai

dengan kondisi pencapaian laba yang diperoleh, dimana peningkatan ekuitas tidak diikuti dengan menurunnya hutang perusahaan perusahaan. sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berikut ini tabel Total Penjualan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.7
Data Total Penjualan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018

No	Emiten	Total Penjualan Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	601,089	654,568	492,063	195,058	158,326
2	ALTO	301.781	296.471	262,143	294.274	343.971
3	CEKA	3.485.733	4.115.541	4.257.738	3.629.327	3.120.937
4	DLTA	699.506	774.968	777.308	893.006	827.136
5	ICBP	31.741.094	34.375.236	35.606.593	38.413.407	42.296.703
6	MYOR	14.818.730	18,349,959	20,816,673	24,060,802	25,026,739
7	ROTI	2.174.501	2.521.920	2.491.100	2.766.545	3.337.022
8	SKLT	745.107	833.850	914.188	1.045.029	1.281.116
9	STTP	1.293.237	2.629.107	2.825.409	2.826.957	3.512.509
10	ULTJ	4.393.932	4.685.988	4.879.559	5.472.882	6.241.419
Rata-rata		6,025,471	6,923,761	7,332,277	7,959,729	8,614,588

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 10 perusahaan sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana datanya berhubungan dengan total pendapatan, terdapat pada tahun 2016 menuju tahun 2017 mengalami peningkatan penjualan yaitu sebesar Rp. 6,923,761 dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 7,332,277. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan penjualan sebesar Rp. 7,959,729. Dan pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan penjualan. Namun meningkatnya penjualan belum mampu meningkatkan laba pada tahun 2018 dan menurunnya hutang perusahaan.

Sehingga dalam hal penjualan belum mampu memaksimalkan laba perusahaan, karena dalam hal ini penjualan perusahaan tidak dapat dikatakan baik apabila tidak sejalan dengan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga kinerja keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi tidak dapat terwujud. Hal ini dimungkinkan karena pengeluaran biaya yang tidak efisien. Pada dasarnya penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan dengan optimal dan menekan biaya operasional akan berpengaruh pada peningkatan laba.

Jadi secara umum laba digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan operasional dalam suatu periodik yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya, penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan dapat dikatakan perusahaan tersebut sehat. Perusahaan dalam keadaan baik berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penjualan mengalami peningkatan namun belum mampu meningkatkan laba perusahaan pada tahun 2017 dan belum mampu menurunkan kebijakan hutang.
2. Aktiva mengalami peningkatan namun meningkatnya aktiva perusahaan belum mampu meningkatkan laba perusahaan pada tahun 2017
3. Modal yang digunakan untuk operasional perusahaan kurang efisien sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.
4. Meningkatnya total hutang tidak diikuti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* secara signifikan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* secara signifikan pada perusahaan sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan mengembangkan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh rasio profitabilitas (ROA). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan pada perusahaan sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 *Return On Assets* (ROA)

2.1.1.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Menurut (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa “*Return On Assets* adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Lebih lanjut menurut (Sudana, 2011) menjelaskan “*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau

dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Perusahaan didirikan untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin baik perusahaan yang besar maupun yang kecil akan mempunyai perhatian besar dibidang profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan sering digunakan karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2015) "*Rasio Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi." Dengan demikian tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat penting dalam mempertahankan dan meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak kreditur.

Dari beberapa teori di atas maka dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.1.1.2 Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas manajemen aktiva dan hutang, karena *Return On Assets* (ROA) termasuk rasio profitabilitas oleh karena itu *Return On Assets* (ROA) juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut. *Return On Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditur dan pemegang saham selalu penyedia sumber dana.

Menurut (Munawir, 2014) “*Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu mengatakan bahwa:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan tingkat penjualannya”.

Rasio ini merupakan rasio terpenting di antara *rasio profitabilitas* yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *Assets Turnover* atau *Profit Margin*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat *Return On Assets* (ROA) menurut (Kasmir, 2015)

menyatakan :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan itu efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.1.1.4 Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung laba masing-masing, kita dapat menentukan rumus perhitungan laba bersih itu sendiri. Dengan demikian pentingnya laba ini dalam dunia bisnis juga dikenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan, dll. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut (Kasmir, 2015) “ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian dengan sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

2.1.2 *Current Ratio* (CR)

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*Current Ratio*) bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*).

Menurut (Margaretha, 2011) “*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada asset lancar, rasio lancar turun, dan ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Kasmir, 2015) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Perusahaan dalam keadaan likuid berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih dari hutang lancar (jangka pendek). Sedangkan perusahaan dalam keadaan likuiditas berarti perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi).

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *current ratio* adalah menunjukkan bahwa dalam membayar hutang yang jatuh

tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi utang-utangnya kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) “ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dan (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu. Untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya”.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Menurut (Fahmi, 2012) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah:

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 sampai 10 tahun

- 3) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 4) Besar kecilnya

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan *Current Ratio* (CR) tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan *Current Ratio* (CR) bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Menurut (Kasmir, 2015) “Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR)” yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

2.1.3 Debt To Equity Ratio (DER)

2.1.3.1 Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”.

Sedangkan menurut (Harahap, 2013) menyatakan “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendapatan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Brigham, 2012) adalah sebagai berikut:

1) *Oprating leverage*

Oprating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral Value of Asset*)

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (market price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2010) Ada delapan faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

2) Stabilitas dari "*Earning*"

Stabilitas dan besarnya "*Earning*" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertahan dalam aktiva tetap (*fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, maka semakin besar derajat resikonya.

5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan

Besarnya modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang conjuring.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengembalian keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap peluasan modal saham yang akan mempunyai yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak yang dominan.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2015) menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolah aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolah aktiva
- 7) Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Kasmir,

2015) adalah:

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Intinya adalah dengan analisa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu, guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata yang sejenisnya.

Menurut (Fahmi, 2012) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat juga digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dilihat dari rumus diatas, bahwa *Debt to Equity Ratio* membandingkan jumlah total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

2.1.4 *Total Asset Turn Over* (TATO)

2.1.4.1 Pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turnover atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan

dengan total asset. Menurut (Kasmir, 2015) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut (Rudianto, 2013) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut (Harahap, 2013) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut (Brigham, 2012) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”.

Menurut (Murhadi, 2013) menyatakan “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”. Tingginya Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan net sales dengan total aktiva yaitu

akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut (Jumingan, 2015) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari:
 - a) Aktiva Lancar
 1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
 - b) Aktiva tetap
 1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan
 4. Mesin

Menurut (Brigham, 2012) faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan

meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Perputaran total aktiva merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut (Kasmir, 2015) beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan *Total Asset Turnover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa manfaat yang dipetik dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

Menurut (Kasmir, 2015) manfaat *Total Asset Turnover* adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan dalam manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah dari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen juga dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio berapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar setiap periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Total Asset Turnover* yaitu untuk mengetahui bagaimana mengatur sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.4 Pengukuran *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen asset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat

perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total asset)}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

2.2 Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, salah satunya dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan yang bersangkutan dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio dari profitabilitas tersebut. Kerangka konseptual merupakan konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya

dilakukan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan (Rambe et al., 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Assets Turnover* dan Variabel dependen dalam penelitian adalah *Return On Assets*.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk keuangan saat ditagih. Menurut (Syamsuddin, 2013) “bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan didaparkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk menghasilkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

2.2.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*

Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif horizontal yang

menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutupi jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

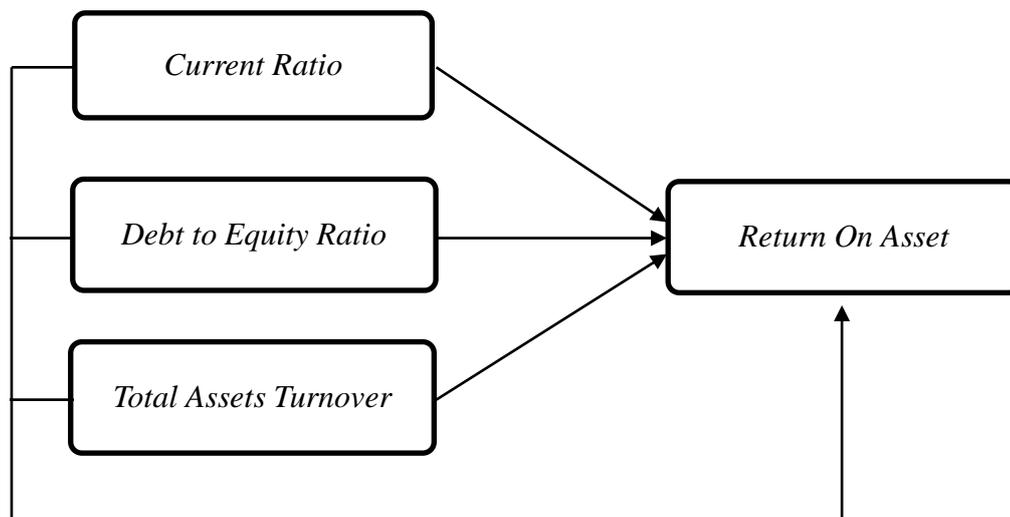
Menurut (Brigham, 2012) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset". Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva. *Return On Assets* bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut (Sanjaya, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil Penelitian (Radiman, 2018); menyatakan Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening.

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	(Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P., 2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> secara simultan berpengaruh terhadap ROA perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014.
2	(Alpi, M. F., & Gunawan, A., 2018)	Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada	Hasil penelitian bahwa secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)

		Perusahaan Plastik Dan Kemasan	berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3	Maya Sari (2019)	Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020
3. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020
4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi di balik angka-angka tersebut dan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel penelitian tersebut.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

DAR (*Debt to Equity Ratio*) (X_2) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan serta menurunkan tingkat *Return On Assets*.

c. *Total Assets Turnover*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating asses* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya serta laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah:

$$Total\ asset\ turn\ over = \frac{Penjualan\ (sales)}{Total\ aktiva\ (total\ asset)}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Riset awal		■	■	■												
3	Penyusunan Proposal			■	■												
4	Seminar Proposal					■	■										
5	Pengumpulan Data					■	■	■									
6	Pengolahan data						■	■	■								
7	Penulisan skripsi							■	■	■	■						
8	Bimbingan skripsi								■	■	■	■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau															■	

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2013, hal. 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode tahun 2011-2015 sebanyak 14 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
2	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co.Tbk.[S]	ULTJ
3	Siantar Top Tbk. [S]	STTP
4	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
5	Mayora Indah Tbk [S]	MYOR
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Delta DJakarta Tbk.	DLTA
8	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.[S]	AISA
9	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
10	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.[S]	CEKA
11	Sekar Bumi, Tbk	SKBM
12	Sekar Laut, Tbk	SKLT
13	Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
14	Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

3.4.2 Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode *proposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Tujuan menggunakan *proposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang masuk kedalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan audit dari tahun 2016-2020 yang dibutuhkan peneliti.

c. Perusahaan yang menghasilkan laba tiap tahunnya.

Berdasarkan data diatas penarikan sampel adalah sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.[S]	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.[S]	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
6	Mayora Indah Tbk [S]	MYOR
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	Sekar Laut Tbk.[S]	SKLT
9	Siantar Top Tbk. [S]	STTP
10	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co.Tbk.[S]	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dari berbagai dokumen atau berupa arsip data dan pendalaman literatur-literatur seperti buku atau jurnal yang telah dipublikasikan, dan data laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

1. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi, 2013) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y atau ketiganya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorow Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2011) Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Menurut (Ghozali, 2011) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan

dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/x1 (CR) terhadap terikat/y (ROA), variabel bebas/x2 (DER) terhadap variabel terikat/y (ROA), variabel bebas/x3 (TATO) terhadap variabel terikat/y (ROA). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = ROA (*Return On Assets*)
- a = Y bila X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$
- β = Angka arah koefisien regresi
- x_1 = Hasil Perhitungan *Current Ratio*
- x_2 = Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
- x_3 = Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover*
- ε = Standart error

2. Uji Hipotesis

a) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t. (Sugiyono, 2011) Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b) Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel

Keterangan:

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total*

Assets Turnover terhadap *Return on Assets*

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi menurut (Ghozali, 2011) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya biaya terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R²* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel *dependen*.

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel indeependen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1. *Return On Assets* (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

2. *Current Ratio*

Current Ratio (X1) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang terdiri dari hutang

panjang maupun hutang jangka pendek dengan total ekuitas (modal) yang bertujuan mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan.

4. *Total Asset Turn Over*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berikut ini disajikan tabulasi dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* (ROA) pada keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)

No	Emiten	Laba bersih Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	0.04	0.08	0.10	0.12	0.07
2	ALTO	0.02	0.02	0.06	0.03	0.01
3	CEKA	0.07	0.18	0.08	0.08	0.15
4	DLTA	0.18	0.21	0.16	0.22	0.22
5	ICBP	0.11	0.13	0.11	0.14	0.14
6	MYOR	0.11	0.11	0.09	0.10	0.11
7	ROTI	0.10	0.10	0.03	0.03	0.05
8	SKLT	0.05	0.04	0.03	0.04	0.06
9	STTP	0.03	0.07	0.08	0.10	0.17
10	ULTJ	0.15	0.17	0.14	0.13	0.16
Rata-rata		0.09	0.11	0.09	0.10	0.11

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata *Return on Asset* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019.

Menurunnya ROA diakibatkan oleh menurunnya laba tidak diikuti dengan meningkatnya aktiva perusahaan.

Tabel 4.2
***Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)**

No	Emiten	Laba bersih Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	1.62	2.38	1.16	0.21	0.15
2	ALTO	1.58	0.75	1.07	0.76	0.88
3	CEKA	1.53	2.19	2.22	5.11	4.80
4	DLTA	6.42	7.60	8.64	7.20	8.05
5	ICBP	2.33	2.41	2.43	1.95	2.54
6	MYOR	2.37	2.25	2.39	2.65	3.43
7	ROTI	2.05	2.96	2.26	3.57	1.69
8	SKLT	1.19	1.32	1.26	1.22	1.29
9	STTP	1.27	1.65	2.64	1.85	2.85
10	ULTJ	3.75	18.25	21.99	4.40	4.44
Rata-rata		2.41	4.18	4.61	2.89	3.01

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 yaitu pada tahun 2019. Menurunnya aktiva tetap tidak diikuti dengan meningkatnya kewajiban lancar.

Tabel 4.3
Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)

No	Emiten	Laba bersih Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	0.13	0.12	0.16	0.16	0.15
2	ALTO	1.33	1.42	1.65	1.87	1.90
3	CEKA	1.32	0.61	0.54	0.20	0.23
4	DLTA	0.22	1.18	0.17	0.19	0.18
5	ICBP	0.62	0.56	0.56	0.51	0.45
6	MYOR	1.18	1.06	1.04	1.06	0.92
7	ROTI	1.28	1.02	0.62	0.51	0.51
8	SKLT	1.48	0.57	0.69	1.20	1.08
9	STTP	1.24	1.10	0.69	0.60	0.34
10	ULTJ	0.27	0.21	0.23	0.16	0.17
Rata-rata		0.91	0.79	0.64	0.65	0.59

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan rata-rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020. Meningkatnya DER perusahaan dikarenakan meningkatnya total hutang diikuti dengan meningkatnya modal perusahaan.

Tabel 4.4
Total Asset Turnover pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)

No	Emiten	Laba bersih Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AISA	0.44	0.46	0.39	1.69	1.90
2	ALTO	0.43	0.41	0.38	0.35	0.35
3	CEKA	0.43	0.62	0.65	0.84	0.81
4	DLTA	0.82	0.85	0.85	0.84	0.85
5	ICBP	0.62	0.64	0.64	0.66	0.69
6	MYOR	0.46	0.48	0.49	0.49	0.52
7	ROTI	0.44	0.49	0.62	0.66	0.66
8	SKLT	0.40	0.52	0.48	0.45	0.48
9	STTP	0.45	0.50	0.59	0.63	0.75
10	ULTJ	0.79	0.83	0.81	0.86	0.86
Rata-rata		0.53	0.58	0.59	0.75	0.79

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan rata-rata *Total Asset Turnover* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019. Menurunnya TATO perusahaan dikarenakan menurunnya penjualan tidak diikuti dengan meningkatnya aktiva perusahaan.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

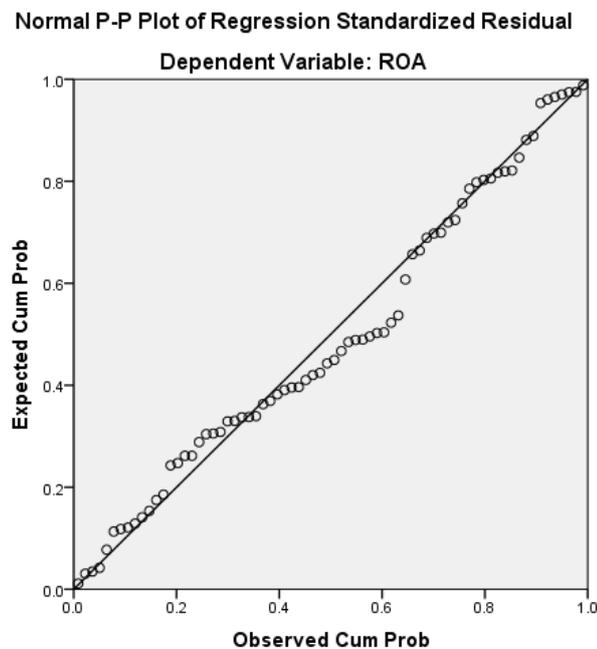
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

a. P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

b. Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	TATO	ROA
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4667	.0418	.1950	.4779
	Std. Deviation	.29344	.04368	.16322	.24983
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.241	.179	.078
	Positive	.109	.241	.179	.078
	Negative	-.069	-.233	-.129	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.929	2.047	1.518	.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354	.630	.520	.778

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets (ROA)* telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zeroorder	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.386	.655					
1 CR	.404	.027	.325	.267	.247	.951	1.052
DER	2.188	.360	.091	.171	.155	.938	1.067
TATO	.145	.841	.337	.324	.305	.898	1.113

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

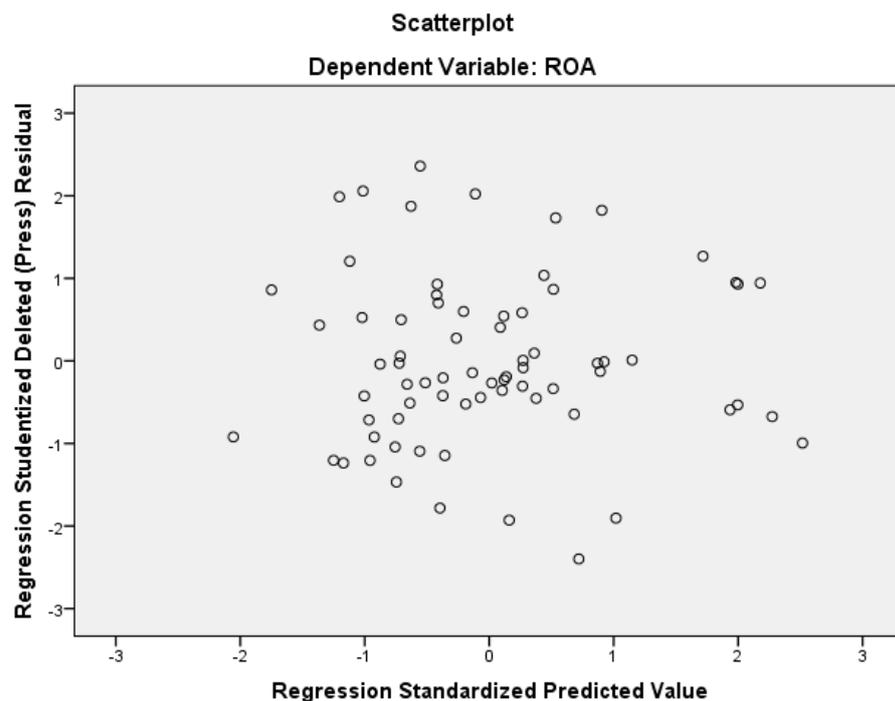
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinieritas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Factory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF CR sebesar 1,052 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada dan nilai pada DER juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,067. Nilai pada dan nilai pada TATO juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,113.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					DurbinWatson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.205	5.851	3	56	.001	1.655

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,655 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.521	.067	
1 CR	.216	.094	.253
DER	.914	.639	.160
TATO	.493	.175	.322

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,521 + 0,216 \text{ CR} + 0,914 \text{ DER} + 0,493 \text{ TATO}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,521 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), dan *Total Asset Turnover* (X₃) dalam bernilai nol, maka *Ratio Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 tetap bernilai 0,521.
- 2) Nilai *Current Ratio* (X₁) sebesar 0,216. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,216 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Debt to Equity Ratio* (X₂) sebesar 0,914. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100%

maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,914 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

- 4) Nilai *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar 0,493. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan 100% maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,493 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.521	.067		7.722	.000
1 CR	.216	.094	.253	2.286	.025
DER	.914	.639	.160	1.431	.157
TATO	.493	.175	.322	2.824	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

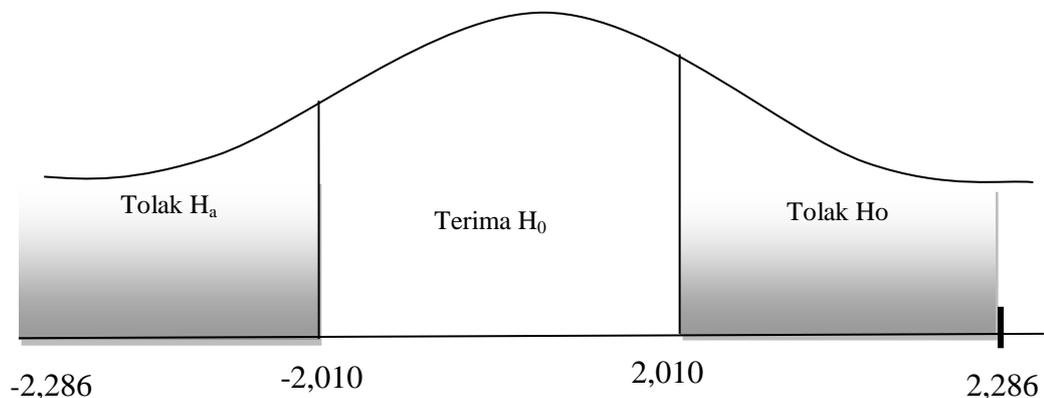
$$t_{\text{hitung}} = 2,286$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,010$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,010$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,010$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* 2,286 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,286 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Current Ratio*

terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 2,286 dengan arah hubungan yang positif antara *Curret Ratio* terhadap *Return On Asset* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return On Asset* diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

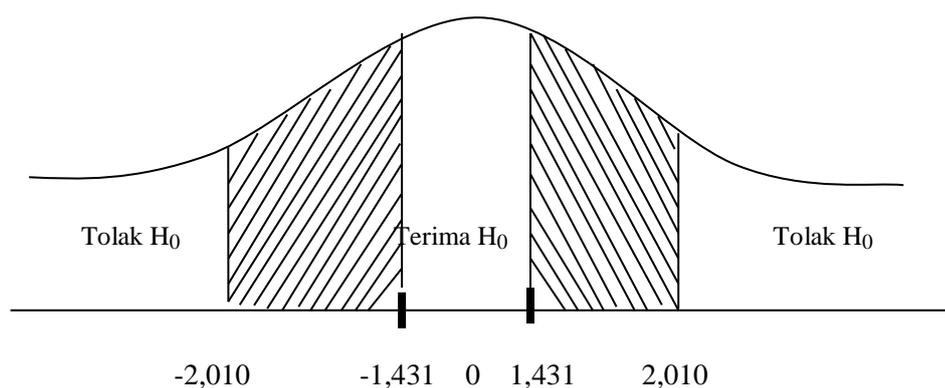
$$t_{hitung} = 1,431$$

$$t_{tabel} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,010$ atau $-t_{hitung} < -2,010$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* 1,431 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,431 <$

2,010) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,157 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 1,431 dengan arah hubungan yang positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

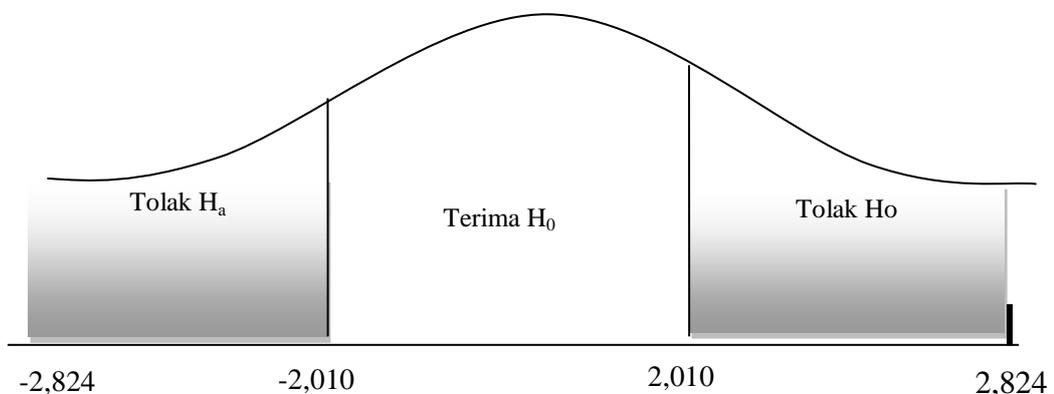
$$t_{hitung} = 2,824$$

$$t_{tabel} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,010$ atau $-t_{hitung} < -2,010$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* 2,824 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,824 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} sebesar 2,824 dengan arah hubungan yang positif antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Total Asset Turnover* diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

4.1.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$

Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.909	3	.303	5.851	.001 ^b
Residual	3.522	46	.052		
Total	4.432	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

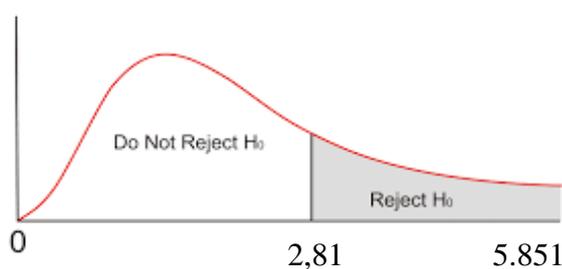
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 5,581$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-3-1 = 46$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 46$ adalah sebesar 2,81. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,81 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* diperoleh F_{hitung} sebesar 5,581 dengan F_{tabel} sebesar 2,81 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($5,581 > 2,81$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,01 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*, dengan kata lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover* secara simultan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* secara langsung.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.453 _a	.205	.170	.22759	.205	5.851	3	46	.001	1.655

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,205. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,453^2 \times 100 \% \\
 &= 20,5 \%
 \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 20,5 % hal ini berarti bahwa 20,5 % variasi nilai *Return On Assets* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover* dalam mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebesar 20,5% sedangkan sisanya 79,5% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Curret Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current* terhadap *Return on Asset* pada PT Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,286 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,025 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ini dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA), hal ini disebabkan karena perusahaan dapat mengelola aktiva lancar secara efektif, sehingga dapat meningkatkan perputaran aktiva dan dengan meningkatnya perputaran aktiva maka akan dapat mengakibatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan memungkinkan akan meningkatkan laba bersih sehingga *Return On Asset* (ROA) juga meningkat.

Hal ini diperkuat dengan teori (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, 2015) menatakan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019); (Alpi, M. F., & Gunawan, A., 2018); (Firza, 2018); (Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P., 2020); (Alpi, 2018), (Wahyuni, 2017) dan (Sipahutar & Sanjaya, 2019) yang menunjukkan bahwa bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,431 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,157 > 0,05$. Artinya

H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Penggunaan hutang yang semakin besar dalam perusahaan oleh pemilik modal dipandang sebagai peningkatan resiko perusahaan. Artinya apabila perusahaan meningkatkan hutang maka pemilik saham akan memperoleh laba yang semakin kecil. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingginya kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R. & Muslih, M., 2019); (Julita, 2008), (Radiman, 2018); dan (Hasibuan, 2017), (Wahyuni, 2017), (Kamal, 2016) yang berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,824 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,006 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Total Asset Turnover* (TATO) dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga aktiva dapat berputar secara efisien dan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan yang akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Hal ini diperkuat dengan teori (Fahmi, 2012) menyatakan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisiensi seluruh asset yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Dari teori diatas *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Hasil penelitian (Alpi, M. F., & Gunawan, A., 2018); (Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P., 2020); (Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P., 2019); (Radiman, 2018); (Jufrizen, J., & Nasution, M. F., 2016) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 5,581 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,581 > 2,81$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Menurut (Sanjaya, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil Penelitian (Radiman, 2018); menyatakan Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2016 sampai dengan 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2016 sampai dengan 2020, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2016 sampai dengan 2020, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2016 sampai dengan 2020, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016 sampai dengan 2020, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara *Current Ratio*

(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kreditur, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi memberikan pinjaman bagi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tanpa adanya laba perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Seperti perputaran kas, piutang, persediaan, perputaran penjualan, dan lainnya. Serta mengganti objek penelitian sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

4. Bagi perusahaan disarankan mampu mengendalikan dan memperhatikan tingkat hutangnya. Hal ini dikarenakan hasil dalam penelitian menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return On Asset perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *return on asset* seperti perputaran penjualan, ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–35.
- Brigham, H. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 (Edisi Kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Keuangan, (Cetakan Kelima)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan, (Cetakan Kesebelas)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, J. S. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 9(1), 58–70.
- Sari, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 7-18.
- Juliandi, A. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: M2000.
- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, (Cetakan Kelima)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, (Cetakan Kedelapan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, (Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- Setyaningsih, E. D., & Cunengsih, C. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadapreturn On Assets Pada PT. Midi Utama Indonesia, TBK. *Account*, 877-885.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.